

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kualitas fasilitas destinasi wisata terhadap animo kunjungan wisatawan domestik ke Kawah Rengganis. Jenis pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan mencari hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa mengubah atau mengontrol variabel tersebut. Desain dari penelitian ini terstruktur dan sistematis karena menggunakan data dari survei yang telah dilakukan kepada responden.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi wisata Kawah Rengganis yang berjumlah 399 responden. Penelitian ini akan dilakukan di daerah Kabupaten Bandung yang terletak di provinsi Jawa Barat dan merupakan kabupaten yang memiliki banyak destinasi wisata alam. Kabupaten Bandung dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan tempat wisata Kawah Rengganis berada. Hal ini sangat mendukung dalam pemilihan lokasi penelitian karena lokasi yang merupakan pusat wisata kabupaten Bandung.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Mengingat adanya keterbatasan seperti waktu, tenaga, dan biaya dalam pelaksanaan penelitian, maka hanya sebagian dari populasi yang akan diambil sebagai sampel. Dalam

penelitian ini akan menggunakan rumus Slovin dalam menghitung sampel. Adapun penggunaan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

n= ukuran sampel

N= ukuran populasi

E= presentase toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi dasar populasi berdasar pada wisatawan yang mengunjungi Kawah Rengganis. Pada tahun 2024, wisatawan yang berkunjung ke kawah rengganis 213.564 orang. Berdasarkan pada rumus Slovin dengantingkat kepercayaan 95% dan error 5%, maka besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{213.564}{1 + 213.564 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{213.564}{1 + 213.564 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{213.564}{1 + 533,91}$$

$$n = \frac{213.564}{534,91}$$

$$n \sim 399,252 = 399$$

Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa sampel penelitian yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 399 responden.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengumpulan data dengan menerapkan kriteria tertentu dari suatu populasi. Berikut beberapa kriteria sampel yang ditentukan peneliti:

- a. Berusia 18 tahun atau lebih
- b. Pernah mengunjungi wisata Kawah Rengganis
- c. Bersedia diberi kuesioner dan mengisinya dengan lengkap dan jujur.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam suatu penelitian terdapat berbagai jenis data yang dijadikan sumber dalam pengumpulan data.

3.3.1.1 Data Primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan langsung dari hasil kuesioner yang berasal dari sampel penelitian.

3.3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian, yaitu keterkaitan antara fasilitas dan minat berkunjung ke suatu destinasi wisata. Data sekunder tersebut meliputi buku, artikel ilmiah, serta sumber rujukan lain yang relevan.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Kuisisioner dalam penelitian ini disebarakan secara online dengan beberapa pertanyaan yang mengacu kepada hal-hal yang berkaitan dengan variabel X penelitian ini yaitu fasilitas yang pernah dirasakan, digunakan, dan dilihat oleh pengunjung yang pernah mengunjungi wisata Kawah Rengganis.

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini mencakup data identitas responden, antara lain nama, umur, jenis kelamin, serta daerah asal. Untuk mempermudah proses penghitungan skor, peneliti menggunakan skala Likert, yang berfungsi menilai pandangan, sikap, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Berikut adalah bentuk skala Likert beserta skor penilaiannya:

Tabel 3.1 Skala Likert

SKALA	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.3.2.1 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Nomor
Fasilitas Destinasi Wisata (X) (Sumayang dalam Deviana, 2019)	Kebersihan	1-3
	Kerapian	4-5
	Kelengkapan	6-7
	Kondisi	8-9
	Fungsi	10-11
	Kemudahan Penggunaan	12-13
Minat Berkunjung (Y) (Ismayanti, 2010)	Aset Wisata	14
	Fasilitas Wisata	15
	Lingkungan Wisata	16
	Kondisi Geografis	17

Sumber: Peneliti, 2025

3.3.2.2 Uji Instrumen

3.3.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen pengumpulan data mampu secara tepat mengukur objek yang hendak diteliti (Yusuf, 2014). Adapun kriteria penilaian untuk mengetahui instrumen penelitian valid atau tidak adalah sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka, data disebut valid dan dapat digunakan.
- 2) Jika r hitung lebih kecil dari r table maka, data disebut tidak valid dan tidak dapat digunakan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nomor	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
X	1	0,898	0,361	Valid
	2	0,733		Valid
	3	0,798		Valid
	4	0,891		Valid

	5	0,750		Valid
	6	0,794		Valid
	7	0,818		Valid
	8	0,834		Valid
	9	0,867		Valid
	10	0,929		Valid
	11	0,889		Valid
	12	0,913		Valid
	13	0,888		Valid
Y	1	0,629		Valid
	2	0,739		Valid
	3	0,740		Valid
	4	0,711		Valid

Sumber: Peneliti, 2025

Pada tabel 3.3 dapat dilihat bahwa seluruh item memiliki r hitung $>$ r tabel sehingga uji validitas dinyatakan valid.

3.3.2.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen merupakan aspek penting dalam penelitian karena menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, instrumen yang reliabel tidak akan memberikan hasil yang berbeda secara signifikan saat pengukuran diulang, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini sangat krusial agar temuan penelitian dapat memiliki validitas yang kuat dan tidak bias akibat ketidakkonsistenan alat ukur (Sugiyono, 2017).

Selain itu, reliabilitas juga mencerminkan tingkat keandalan instrumen dalam meminimalisir kesalahan pengukuran yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi menandakan bahwa alat ukur tersebut mampu menangkap variabel yang diteliti secara akurat dan konsisten, sehingga hasil analisis dan kesimpulan yang diambil menjadi lebih valid. Oleh

karena itu, pengujian reliabilitas, seperti melalui nilai Cronbach's Alpha, menjadi langkah penting untuk memastikan kualitas data yang dikumpulkan dan memperkuat kredibilitas penelitian (Cooper & Schindler, 2014).:

Tabel 3.4 Nilai Cronbach Alpha

Besarnya Nilai Cronbach Alpha	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat Rendah

Sebagai bagian dari tahap uji instrumen, hasil uji reliabilitas terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
X	13 Item Pernyataan	0,965	Reliabel
Y	4 Item Pernyataan	0,714	Reliabel

Sumber: Peneliti, 2025

Pada tabel 3.5 dapat dilihat bahwa alpha variabel X (kualitas fasilitas) sebesar 0,965 dan alpha variabel Y (animo kunjungan) sebesar 0,714 lebih besar dari 0,6 sehingga hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel.

3.4. Analisis Data

3.4.1 Analisis Korelasi

Penelitian ini memanfaatkan analisis korelasi untuk mengidentifikasi tingkat keterkaitan atau hubungan antara variabel-variabel yang diteliti kualitas fasilitas destinasi wisata dengan animo kunjungan wisatawan domestik di Kawah Rengganis. Korelasi digunakan untuk melihat apakah ada keterkaitan antara persepsi wisatawan terhadap kualitas fasilitas—seperti kebersihan, kenyamanan, aksesibilitas, dan kelengkapan—dengan minat mereka untuk datang atau kembali berkunjung. Penggunaan korelasi ini penting karena dapat memberikan gambaran awal mengenai seberapa besar peran kualitas fasilitas dalam membentuk perilaku kunjungan wisatawan. Jika kualitas fasilitas dinilai baik oleh wisatawan, maka diharapkan akan berdampak positif terhadap tingginya animo kunjungan. Karena data yang digunakan bersifat ordinal dan tidak memenuhi asumsi normalitas, maka

analisis korelasi dilakukan menggunakan pendekatan non-parametrik, seperti metode Spearman Rank, yang lebih sesuai untuk data tersebut.

3.4.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menilai kebenaran suatu dugaan atau pernyataan terkait parameter populasi dengan menggunakan data dari sampel. Prosesnya diawali dengan penyusunan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh atau perbedaan, serta hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya pengaruh atau perbedaan. Tujuan utama pengujian ini adalah menentukan apakah data sampel memberikan bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol pada tingkat signifikansi tertentu, umumnya sebesar 0,05 (Sugiyono, 2017).